

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Konsep Teoritis

1. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja

Kata kinerja dalam bahasa Indonesia adalah terjemahan dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *performance* yang berarti pekerjaan, perbuatan, penampilan dan ada pula yang memberikan pengertian *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk sebagaimana proses pekerjaan berlangsung. Kinerja adalah sesuatu yang dicapai atau kemampuan kerja.¹⁰

Menurut Nanang Fattah dalam bukunya landasan manajemen pendidikan, kinerja adalah ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Pengertian kinerja disini mengandung maksud sebagai kemampuan atau kecakapan seseorang yang dilandasi dari suatu pengetahuannya atau *knowledge, attitude, skill, motivation* untuk menghasilkan suatu hal yang sudah ditetapkan yakni suatu tujuan.¹¹ Seorang guru yang memiliki kinerja yang bagus jelas harus memiliki pengetahuan yang banyak, keterampilan yang mencukupi ditambah lagi dengan kemampuan yang kuat.

¹⁰Wibowo, *Loc.Cit.*

¹¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 2001. h. 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara psikologis, kinerja merupakan perilaku atau respon yang member hasil yang mengacu kepada apa yang dikerjakan ketika menghadapi suatu tugas (performance).¹² Kinerja merupakan hasil penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilaian terhadap aktivitas peserta didik sebagaimana yang terjadi.

Lembaga Administrasi Negara (LAN) mengemukakan bahwa “kinerja atau *performance* dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja”.¹³ Kinerja seseorang merupakan fungsi perkalian antara kemampuan (*ability*) dan motivasi. Hubungan perkalian tersebut mengandung arti bahwa jika seseorang rendah pada salah satu komponen maka prestasi kerjanya akan rendah pula. Selanjutnya kinerja meliputi beberapa aspek: *Quality work, promptness, Initiative, capability, and communication*”. Kelima aspek tersebut dapat dijadikan ukuran dalam mengkaji kinerja tenaga kependidikan.¹⁴

Berdasarkan definisi dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kinerja merupakan kegiatan dalam melakukan sesuatu, prestasi kerja atau kemampuan kerja diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang dilandasi oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam memotivasi dan melakukan sesuatu. Dengan demikian kinerja guru di implementasikan dalam perilaku guru disekolah dalam menjalankan aktivitas atau

¹² Martinis Yamin dan Maisah, *Standar Kinerja Guru*, Jakarta: Tim GP Press, 2010. h.87

¹³ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007. h. 136

¹⁴ *Ibid.*, h. 138

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tugasnya selaku pendidik. Aktifitas guru disekolah tersebut merupakan suatu perilaku yang bisa dilihat dan diketahui. Perilaku yang baik yang dapat membantu mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan, merupakan salah satu hal untuk mengukur kinerja seorang guru.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Banyak hal yang mempengaruhi kinerja seseorang, antara lain adalah:

- 1) Pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab dalam pekerjaan. Faktor ini mencakup jenis dan jenjang pendidikan serta pelatihan yang pernah diikuti dibidangnya.
- 2) Pengalaman, yang tidak sekedar berarti jumlah waktu atau lamanya dalam bekerja, tetapi juga berkenaan dengan substansi yang dikerjakan jika dilaksanakan dalam waktu yang cukup lama akan meningkatkan kemampuan dalam mengerjakan suatu bidang tertentu.
- 3) Kepribadian, berupa kerjanya, seperti minat, bakat, kemampuan bekerjasama/keterbukaan, ketekunan, kejujuran, motivasi kerja, dan sikap terhadap pekerjaan.¹⁵

Kinerja pegawai atau produktivitas kerja dapat dilihat melalui: kualitas hasil pekerjaan, kuantitas hasil pekerjaan, penyesuaian diri, kehadiran, dan pengetahuan serba guna.¹⁶ Untuk meningkatkan kinerja guru berarti menuntut kemampuan guru dalam melaksanakan

¹⁵Hadari Nawawi, *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri*, Yogyakarta : UGM Press, 2006. h. 64-65

¹⁶Manulang, *Manajemen Tenaga Kerja*, Jakarta : Karya IIP, 1996, h. 106

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pekerjaan, guna untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dalam organisasi, disamping itu etos kerja dan disiplin bagi guru sangat dituntut peningkatannya sehingga waktu yang diberikan dalam pelaksanaan pekerjaan bisa berjalan secara efektif.

c. Pengukuran Kinerja Guru

Menurut Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo bahwa terdapat dua tugas guru yang dapat dijadikan sebagai standar pengukuran kinerja guru, yaitu tugas yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan tugas yang berkaitan dengan penataan, serta perencanaan tugas-tugas pembelajaran.¹⁷

Mengacu pada dua tugas tersebut, maka menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo terdapat tiga kriteria dasar berkaitan dengan kinerja guru, yaitu proses, karakteristik-karakteristik guru, dan hasil atau produk (perubahan sikap siswa). Dalam proses pembelajaran, kinerja guru dapat dilihat pada kualitas kerja yang dilakukan berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada kompetensi guru yang profesional.¹⁸

Selanjutnya, untuk mengukur kinerja guru, menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo adalah menguasai bahan, mengelola proses pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, merencanakan program pengajaran, memimpin kelas, mengelola interaksi belajar mengajar, melakukan penilaian hasil belajar siswa, menggunakan berbagai

¹⁷Hamzah B.Uno dan Nina Lametenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.65-66

¹⁸*Ibid*, h. 68

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode dalam pembelajaran, memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan, memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran.¹⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kinerja guru mempunyai lima dimensi. Hal ini dapat diuraikan sebagaimana tabel berikut ini , yaitu:

Tabel 2.1
Standar Pengukuran Kinerja Guru²⁰

Dimensi	Indikator
Kualitas Kerja	1) Menguasi bahan 2) Mengelola proses belajarmengajar 3) Mengelola kelas
Kecepatan/Ketepatan Kerja	1) Menggunakan media atau sumber belajar 2) Menguasai landasan pendidikan 3) Merencanakan program pengajaran
Inisiatif dalam kerja	1) Memimpin kelas 2) Mengelola kelas 3) Mengelola penilaian hasil belajar
Kemampuan Kerja	1) Menggunakan berbagai metode pembelajaran 2) Memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan
Komunikasi	1) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah 2) Memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajarn

¹⁹ Ibid, h. 68-69

²⁰ Ibid, h. 71-72

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Perilaku Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan.²¹ Di dalam belajar akan ada sebuah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan yaitu berupa hasil belajar.

Menurut H.C. Witherington, dalam bukunya *Educational Psychology*, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.²²

Menurut Abdillah dalam buku *belajar dan pembelajaran*, belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Menurut Slameto, belajar berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²³

²¹Moch. Uzer Uzman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011, h. 5

²²Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, h.35

²³Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010. h.115

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Berdasarkan pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku pada dirinya yang diperoleh melalui pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya ataupun melalui latihan.

b. Perilaku Belajar

Perilaku belajar siswa merupakan penampang utama dalam proses belajar mengajar yang akan berhadapan langsung dengan perilaku mengajar dari guru selaku pengajar. Akan tetapi perlu diingat bahwa perilaku pembelajaran sesungguhnya bersumber dari berbagai aspek perilaku lainnya, baik yang bersifat internal maupun eksternal.²⁴

Perilaku pembelajaran yang efektif disertai dengan perilaku mengajar yang tepat dalam proses belajar-mengajar diharapkan maupun menghasilkan manusia-manusia yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Pribadi mandiri, adalah pribadi yang mampu mengenal dan mampu menerima dirinya sendiri dan lingkungannya, mampu mengarahkan dirinya dan pada gilirannya dapat mewujudkan dirinya secara optimal.
- 2) Pribadi efektif, adalah mereka yang mampu melakukan kegiatan pembelajaran yang tepat dan mendapatkan hasil sebaik-baiknya serta dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupannya.

²⁴Mohammad Surya, *Psikologi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2013 h. 206

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Pekerjaan produktif, adalah mereka yang mampu melaksanakan pekerjaannya dengan hasil yang bermakna dan optimal.²⁵

Suatu cara untuk merumuskan tujuan instruksional ialah mengidentifikasi produk akhir pengajaran berupa perilaku yang dapat diamati. Cara untuk menentukan apakah siswa telah mempelajari sesuatu ialah mengamati perilakunya.²⁶

Perilaku belajar merupakan proses belajar yang dialami dan dihayati dan sekaligus merupakan aktivitas belajar tentang bahan pelajaran dan sumber belajar di lingkungannya yang menghasilkan perubahan ciri yang spesifik.²⁷

Perilaku belajar siswa tersebut dikelola oleh guru dan dihayati oleh siswa. siswa menghayati belajar dalam memperoleh keterampilan, pengetahuan dan pengalaman.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai pengertian perilaku belajar, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah proses pembelajaran, perilaku siswa menjadi penampang utama yang akan berhadapan dengan perilaku mengajar yaitu guru. Perilaku belajar merupakan aktivitas siswa dalam belajar yang menghasilkan perubahan, perubahan tersebut ditandai dengan ciri yang spesifik.

²⁵ Moh.Surya, *Ibid*, h. 206

²⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2009, h. 74

²⁷ Dimayanti dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta. 2015, h. 259

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Ciri Khas Perilaku Belajar

Ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah:

1) Perubahan intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan di sadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengertian, kebiasaan, sikap, dan pandangan suatu keterampilan, dan seterusnya.

2) Perubahan positif dan aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni di perolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dari keterampilan baru) yang lebih baik dari apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3) Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya perubahan tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa realtif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat diharapkan memberi manfaat yang luas.²⁸

Surya menjelaskan, ada empat perilaku individu dalam belajar, yaitu:

- 1) Perilaku motorik, adalah segala perilaku individu yang diwujudkan dalam bentuk gerakan atau perbuatan jasmaniah.
- 2) Perilaku kognitif, merupakan perilaku yang berhubungan dengan bagaimana individu mengenali alam lingkungan sekitarnya.
- 3) Perilaku konatif, adalah perilaku yang berkenaan dengan dorongan dari dalam untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan atau kehidupan individu. Perkembangan konatif meliputi penghayatan berbagai kebutuhan, baik biologis maupun psikologis, dan penentuan diri sebagai makhluk yang bebas dan rasional penggerak yang memberikan arah pada beragam aktivitas.
- 4) Perilaku afektif, merupakan perilaku yang mengandung manifestasi perasaan atau emosi yang bersumber dari keadaan

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2014. h. 114-116

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“*stirred-up*” atau getaran di dalam diri sebagai reaksi terhadap rangsangan tertentu.²⁹.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai ciri khas dari perilaku belajar, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku belajar selalu ditandai dengan ciri-ciri perubahan yang spesifik. Adapun ciri tersebut yaitu, perubahan yang efektif dan fungsional, perubahan yang terarah, perubahan yang bersifat menetap dan perubahan yang terjadi secara keseluruhan.

d. Perwujudan Perilaku Belajar

Menurut Muhibbin Syah, perilaku belajar diwujudkan dalam Sembilan bentuk yaitu:

1) Kebiasaan

Setiap yang telah mengalami proses belajar, kebiasaannya akan berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan respon menggunakan stimulus yang berulang. Pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlaku. Karena proses penyusutan inilah muncul suatu pola bertingkah laku yang baru relative menetap dan otomatis.

2) Keterampilan

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syarf dan otot-otot yang lazimnya muncul dalam kegiatan jasmaniah. Meskipun sifatnya motorik namun keterampilan

²⁹Mohammad Surya, Op.Cit. h. 12-14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memerlukan koordinasi gerak teliti dan kesadaran tinggi. Dengan demikian, siswa yang melakukan gerakan motorik dengan koordinasi dan kesadaran rendah dikatakan kurang atau tidak terampil.

3) Pengamatan

Pengamatan yaitu proses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indra-indra seperti mata dan telinga. Berkat pengalaman belajar, siswa akan mampu mencapai pengertian. Pengamatan yang benar, objektif, sebelum mencapai pengertian. Pengamatan yang salah akan mengakibatkan pengertian yang salah pula.

4) Berpikir asosiatif dan daya ingat

Secara sederhana, berpikir asosiatif merupakan berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berpikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan asosiatif yang benar amat dipengaruhi oleh tingkat pengertian atau pengetahuan siswa yang diperoleh melalui hasil belajar.

Disamping itu, daya ingat merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berpikir asosiatif. Jadi, siswa yang telah mengalami proses belajar, akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori, serta meningkatkan kemampuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang ia hadapi.

5) Berpikir rasional dan kritis

Berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Dalam berpikir rasional, siswa dituntut menggunakan logika untuk menentukan sebab-akibat, menganalisis, menarik simpulan, bahkan juga menciptakan hukum-hukum. Dalam hal berpikir kritis, siswa dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keadalan gagasan pemecahan masalah dan mengatasi kesalahan atau kekurangan.

6) Sikap (*attitude*)

Menurut Bruno, sikap adalah kecenderungan yang relative menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dalam hal ini, perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, peristiwa, dan sebagainya.

7) Inhibisi

Inhibisi adalah upaya pengurangan atau pecegahan timbulnya respon tertentu karena adanya proses respon lain yang sedang berlangsung. Dalam hal belajar, yang dimaksud dengan inhibisi ialah kesanggupan siswa untuk mengurangi atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghentikan tindakan yang tidak perlu, lalu memilih atau melakukan tindakan lain yang lebih baik ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya.

8) Apresiasi

Pada dasarnya, apresiasi berarti suatu pertimbangan (*judgement*) mengenai arti penting atau nilai sesuatu. Dalam penerapannya, apresiasi sering diartikan sebagai penghargaan atau penilaian terhadap benda-benda, baik abstrak maupun konkret yang memiliki nilai luhur.

9) Tingkah laku afektif

Tingkah laku afektif merupakan tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan yang tak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar. Oleh karenanya, tingkah laku afektif dapat dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai perwujudan perilaku belajar, dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar siswa dapat dilihat melalui beberapa perwujudan yaitu, kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berpikir asosiatif dan daya ingat, berpikir rasional dan kritis, sikap, inhibisi, apresiasi, dan tingkah laku afektif.

3. Pengaruh Kinerja Guru terhadap Perilaku Belajar Siswa

Penilaian kinerja guru oleh siswa merupakan upaya untuk mengetahui gambaran tentang kesan atau pendapat para siswa mengenai

³⁰Muhibbin Syah, Op.Cit. h. 116-119

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

performance, atau kinerja guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hasil penilaian ini amat penting bagi guru, dalam rangka upaya mengembangkan atau memperbaiki kualitas kinerjanya, karena kinerja guru sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku belajar siswa.³¹

Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan merespon setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penilaian kualitatif yakni baik dan buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk meresponnya dengan baik atau bahkan acuh tak acuh. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu.

B. Penelitian yang Relevan

Peneliti mendapatkan penelitian yang relevan dengan mencantumkan penelitian terdahulu:

1. Suci Muzdalifah (2008), Pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja guru pada Sekolah Menengah atas Alhuda Pekanbaru, dinyatakan bahwa

³¹Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT RajaGrafindo.h.150

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepuasan kerja baik. Hal ini dapat dilihat dari angka persentase rata-rata kualitati yang diperoleh dari hasil analisis yakni 78%. Besarnya kontribusi atau sumbangan kepuasan kerja terhadap kinerja guru ditunjukkan sebesar 54% sedangkan sisanya 55% dipengaruhi oleh variable lain.

2. Marlin Astiti (2007), Korelasi persepsi guru terhadap pengawasan kepala madrasah dengan kinerja guru di madrasah sanawiyah sungai piring kecamatan hulu Kuantan Singingi kabupaten Kuantan Singingi. Menyatakan bahwa persepsi guru terhadap pengawasan kepala madrasah seara umum baik. Hal ini dapat dilihat dari angka persentase rata-rata kualitatif yang diperoleh dari hasil analisis yakni 75% maka prestasi. Selanjutnya ada hubungan antara persepsi guru terhadap pengawasan kepala madrasah dengan kinerja guru yaitu sebesar 50,8%.
3. Zainur (2006), Studi deskriptif tentang kinerja guru agama islam di sekolah dasar negeri kelurahan Rulis Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru, , menyatakan bahwa kinerja guru agama Islam dalam mengajar di SD Negeri tergolong kurang baik, dapat dilihat dari persentase rata-rata kuaitatif yang diperoleh dari hasil angket tentang kinerja guru yakni 42,58%.

Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang dibuat untuk menjabarkan dan memberi batasan-batasan terhadap konsep teoritis ke dalam bentuk konkrit agar mudah dipahami dan sebagai acuan dilapangan. Konsep operasional ini diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini. Di dalam judul penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) yaitu Kinerja Guru, sedangkan variabel terikat (Y) Perilaku Belajar Siswa. Adapun indikator masing-masing variabel tersebut sebagai berikut:

1. Variabel Kinerja guru (Hamzah B. Uno dan Nina Lametenggo, 2010)

a. Kualitas kerja

1) Menguasai bahan

a) Guru menyampaikan materi dengan jelas

b) Guru mengkaitakan materi dengan realitas kehidupan

2) Mengelola proses belajar mengajar

a) Guru mengadakan diskusi

b) Guru meminta siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan

3) Mengelola kelas

a) Guru masuk kelas tepat waktu saat mengajar

b) Guru tepat waktu keluar kelas setelah mengajar

c) Guru hadir di kelas setiap kali mengajar

b. Kecepatan/Ketepatan kerja

1) Menggunakan media atau sumber belajar

a) Guru menggunakan contoh, ilustrasi dan perumpamaan ketika menyampaikan materi pembelajaran

2) Menguasai landasan pendidikan

a) Guru menyampaikan materi dengan jelas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Merencana program pengajaran
 - a) Guru memberikan keterangan atas respon atau pertanyaan siswa sehingga isi pelajaran menjadi lebih jelas
- c. Inisiatif dalam kerja
 - 1) Memimpin kelas
 - a) Guru memberikan semangat kepada siswa agar tertarik pada pelajaran yang di ajarkan
 - 2) Mengelola kelas
 - a) Guru mengatur sikap dan tempat duduk siswa setiap mengajar
 - b) Guru mengabsen siswa setiap kali mengajar
 - 3) Mengelola penilaian hasil belajar
 - a) Guru membuat kesimpulan materi yang telah diajarkan
 - b) Guru memberikan tes atau pertanyaan sesudah menyampaikan materi
 - c) Guru memberikan pekerjaan rumah/PR
 - d) Guru memberikan teka-teki yang berkaitan dengan materi pelajaran untuk meningkatkan motivasi
- d. Kemampuan kerja
 - 1) Menggunakan berbagai metode pembelajaran
 - a) Guru menyampaikan materi dengan metode yang bervariasi
 - 2) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah
 - a) Guru menyampaikan materi menggunakan bahasa yang jelas dan mudah di pahami

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Variabel Perilaku Belajar (Muhibbin Syah,2011)

a. Perubahan bersifat intensional

- 1) Siswa merasa pengetahuannya bertambah setelah belajar.
- 2) Siswa mampu memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.
- 3) Siswa mampu mengingat materi pembelajaran dalam waktu yang lama.
- 4) Siswa mengulangi kembali materi pembelajaran di rumah.
- 5) Siswa lebih mendahulukan mengerjakan PR yang diberikan guru dibandingkan mengerjakan hal ini.
- 6) Siswa mencatat hal-hal yang dirasanya penting dalam buku catatanya.

b. Perubahan bersifat positif

- 1) Siswa dapat mengerjakan tugas (PR) yang diberikan oleh guru tepat waktu.
- 2) Siswa dapat memperoleh nilai ujian yang tinggi (diatas KKM)
- 3) Siswa mengumpulkan tugas sesuai dengan tepat waktu yang telah ditentukan.
- 4) Siswa merasa memiliki tanggung jawab untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar.Siswa tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 5) Siswa bertutur kata yang baik dalam proses belajar mengajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Siswa dapat menjadikan pengalaman yang bersifat positif sebagai sumber pembelajaran bagi dirinya.
- 7) Siswa bertanya kepada guru mengenai materi Siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dimengerti.
- 8) Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam pelajaran.
- 9) Siswa senang berbagi informasi belajar yang diperoleh melalui pengamatan kepada temannya.
- c. Perubahan bersifat efektif dan fungsional
 - 1) Siswa memperhatikan dan menghargai ketiga guru menjelaskan pelajaran di depan kelas.
 - 2) Siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar (sekolah) maupun diluar sekolah.
 - 3) Siswa mampu mengendalikan pengaruh negatif yang berasal dari luar (pergaulan teman sebaya).
 - 4) Siswa memiliki rasa percaya diri ketika tampil di tempat umum.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis**1. Asumsi Dasar**

Asumsi dasar dari penelitian ini adalah adanya pengaruh kinerja guru terhadap perilaku belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan KANSAI Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap minat perilaku belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan KANSAI Pekanbaru.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap perilaku belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan KANSAI Pekanbaru.